



THE EFFECT OF LONG TERM DEBT TO EQUITY (LTDTER), INVENTORY TURNOVER (ITO) AND NET PROFIT MARGIN (NPM) ON PROFIT GROWTH OF MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2014-2018

PENGARUH RASIO HUTANG JANGKA PANJANG (LTDTER), RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN (ITO) DAN RASIO MARGIN LABA BERSIH (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018

Anggereti¹, Evelyn², Vivia³ dan Bapak Jamalludin⁴

Program Studi S1-Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Prima Indonesia Jl. Belangga No. 1 Sei Putih
Tengah, Kec. Medan Petisah

email : ¹Anggereti10@gmail.com

² Evelynchen69@gmail.com

³Viviacins@gmail.com

⁴ Jamal.putra08@gmail.com

Abstract

The objective of the study is to test and analyze the effect of Long Term Debt to Equity, Inventory Turnover and Net Profit Margin on Profit Growth of Mining Sector Companies listed in The Indonesia Stock Exchange in The Period of 2014-2018. The research method in this objective is used a quantitative research method with quantitative descriptive research type. The research populations were all companies listed in the Indonesia Stock Exchange consisting on 42 companies. The reach samples were 12 companies with sample technique using the Purposive Sampling technique. The research data were then analyzed using multiple linear regression analyze. The F-testing showed that $F\text{-count} > F\text{-table} = 7,932 > 2,77$ with significant level $0,000 < 0,05$ indicating that Long Term Debt to Equity, Inventory Turnover and Net Profit Margin had significant effect on Profit Growth of Mining Sector Companies listed in The Indonesia Stock Exchange in The Period of 2014-2018. The result of testing showed that the value of $T\text{-count} > T\text{-table} = 4,396 > 2,00324$ with significant level $0,000 < 0,05$ showing that partially, Long Term Debt to Equity have a significant effect on Profit Growth of Mining Sector Companies listed in The Indonesia Stock Exchange in The Period of 2014-2018. The result of testing showed that the value of $T\text{-count} < T\text{-table} = 1,290 < 2,00324$ with significant level $0,202 > 0,05$ showing that partially, Inventory Turnover did not have a significant effect on Profit Growth of Mining Sector Companies listed in The Indonesia Stock Exchange in The Period of 2014-2018. Therefore, The result of testing showed that the value of $T\text{-count} < T\text{-table} = 1,744 < 2,00324$ with significant level $0,87 > 0,05$ showing that partially, Net Profit Margin did not have a significant effect on Profit Growth of Mining Sector Companies listed in The Indonesia Stock Exchange in The Period of 2014-2018. The results of the determination coefficient analyze acquired from the value of

Adjusted R² was 0,261, meaning that the variation in that Long Term Debt to Equity, Inventory Turnover and Net Profit Margin was 26,1% and the remaining 73,9% were explained by other variables.

Keywords: Long Term Debt to Equity; Inventory Turnover; Net Profit Margin and Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Hutang Jangka Panjang, Perputaran Persediaan dan Marjin Laba Bersih terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 42 perusahaan, Sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian uji f dimana f hitung > f tabel = 7,932 > 2,77 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan secara simultan Hutang Jangka Panjang, Perputaran Persediaan dan Marjin Laba Bersih berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil penelitian uji t dimana t hitung > t tabel = 4,396 > 2,00324 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan secara parsial Hutang Jangka Panjang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil penelitian uji t dimana t hitung < t tabel = 1,290 < 2,00324 dengan tingkat signifikan 0,202 > 0,05 menunjukkan secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. penelitian uji t dimana t hitung < t tabel = 1,744 < 2,00324 dengan tingkat signifikan 0,87 > 0,05 menunjukkan secara parsial Marjin Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil analisis Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,261, artinya variasi variabel Hutang Jangka Panjang, Perputaran Persediaan dan Marjin Laba Bersih adalah sebesar 26,1% sedangkan sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : Hutang Jangka Panjang; Perputaran Persediaan; Marjin Laba Bersih dan Pertumbuhan Laba.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor usaha pertambangan merupakan sektor usaha yang mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang yang dilihat berdasarkan indeks sektor pertambangan meningkat sebesar 5,55% dan meningkatnya jumlah permintaan sebesar 4,94% hasil pertambangan di tingkat internasional. Rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang Jangka Panjang, Rasio Perputaran Persediaan dan Rasio Marjin Laba bersih. Beberapa permasalahan yang dapat identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan pertambangan di BEI mengalami persaingan yang ketat membuat perusahaan kesulitan dalam memperoleh laba dan Kenaikan Rasio Hutang Jangka Panjang, Perputaran Persediaan dan Marjin Laba Bersih tidak selalu diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.1 LANDASAN TEORI

1.1.1 Rasio Hutang Jangka Panjang (LTDER)

Menurut wiratna (2014:112) Long term debt to Equity ratio adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Menurut Hery (2014:170) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

1.1.2 Rasio Perputaran Persediaan (ITO)

Menurut wiratna (2014:113) *Inventory turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “overstock”.

Menurut kasmir (2016:180), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{sediaan}}$$

1.1.3 Rasio Marjin Laba Bersih (NPM)

Menurut Kasmir (2016:200) Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan.

Menurut Hery (2014:199), rumus yang digunakan untuk menghitung Marjin Laba Bersih adalah;

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

1.1.4 Rasio Pertumbuhan Laba

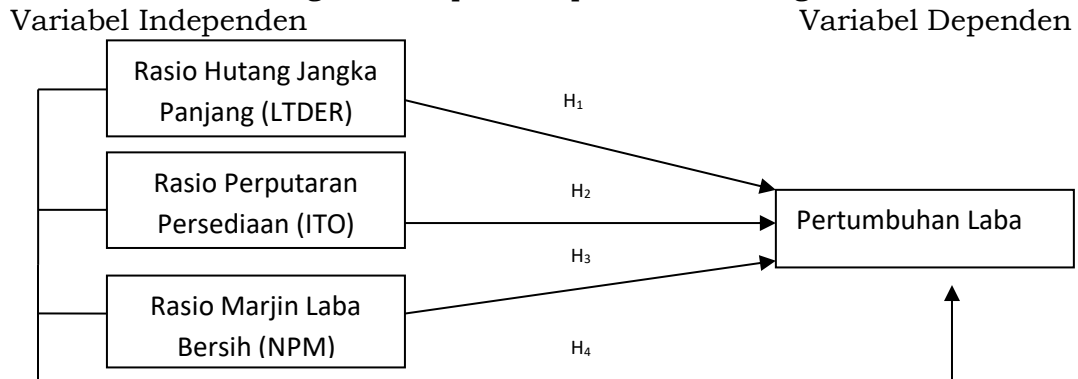
Menurut Tambunan (2009:155) *Net Income (Loss) Growth Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut Harahap (2015:310), rumus yang digunakan untuk menghitung Pertumbuhan Laba adalah:

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

1.1.5 Kerangka Koseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO.	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1.	PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018	42
2.	PERUSAHAAN YANG TIDAK MEMPEROLEH LABA POSITIF SELAMA PERIODE 2014-2018	(22)
3.	PERUSAHAAN YANG DELISTING	(8)
Jumlah sampel perusahaan terpilih		12
Total jumlah sampel yang diteliti (12 x 5 tahun)		60

Menurut Sanusi (2014:114), teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder. Hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- X1 = Rasio Hutang Jangka Panjang (LTDTER)
- X2 = Rasio Perputaran Persediaan (ITO)
- X3 = Rasio Marjin Laba Bersih (NPM)
- b1, b2, b3 = Koefisien Regresi
- e = Variabel pengganggu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018 berjumlah 42 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian berjumlah 12 perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama Perusahaan Sampel Penelitian

NO.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	SubSektor	Tahun Berdiri	Tanggal Listing
1.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	COAL MINING	1990	8-Nov-2012
2.	CTTH	PT Citatah Tbk	LAND / STONE QUARRYING	1968	3-Jul-1996
3.	ELSA	PT Elnusa Tbk	CRUDE PETROLEUM & NATURAL GAS PRODUCTION	1969	06-Feb-2008
4.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	CRUDE PETROLEUM & NATURAL GAS PRODUCTION	2006	1-Feb-2012
5.	GEM S	PT Golden Energy Mines Tbk	COAL MINING	1997	17-Nov-2011
6.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	COAL MINING	1987	18 Des 2007
7.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk	COAL MINING	1981	1-Jul-1991
8.	MBA P	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	COAL MINING	1992	10-Jul-2014
9.	MYO H	PT Samindo Resources.Tbk	COAL MINING	2000	27-Jul-2000
10.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	COAL MINING	1981	23-Dec-2002
11.	TINS	PT Timah Tbk.	METAL AND MINERAL MINING	1976	19-Okt-1995
12.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	COAL MINING	2007	06-Jul-2012

Sumber: www.idx.co.id

Pada dasarnya statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, mean, dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Long Term Debt to Equity Ratio	60	.014	2.270	.29805	.415643
Inventory Turnover	60	.837	70.795	1.97822 E1	15.614374
Net Profit Margin	60	.005	.352	.10257	.071255
Pertumbuhan Laba	60	.020	22.791	2.88539	3.885526
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dengan Rincian sebagai berikut:

1. Variabel LTDTER memiliki jumlah sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum sebesar 0,014 pada GEMS tahun 2014 dan nilai maksimum 2,270 pada ESSA tahun 2017 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,29805 dengan standar deviasi 0,415643.
2. Variabel ITO memiliki jumlah sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum sebesar 0,837 pada CTTH 2017 dan nilai maksimum 70,795 pada BSSR tahun 2017 sedangkan nilai *mean* sebesar 1,97822E1 dengan standar deviasi 15,614374.
3. Variabel NPM memiliki jumlah sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum sebesar 0,005 pada CTTH 2017 dan nilai maksimum 0,352 pada ESSA tahun 2018 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,10257 dengan standar deviasi 0,071255.
4. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki jumlah sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum sebesar 0,020 pada PTBA dan nilai maksimum 22,791 pada ESSA tahun 2018 sedangkan nilai *mean* sebesar 2,88539 dengan standar deviasi 3,885526.

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.2550393
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

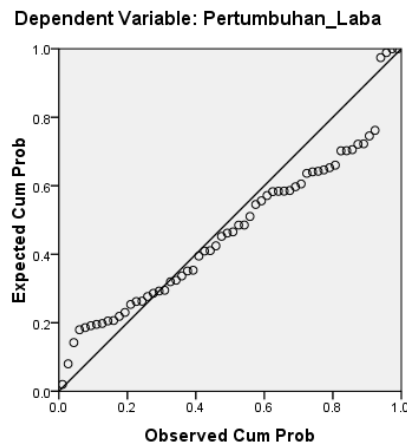
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated From Data.

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelas berikut ini dilampirkan grafik p-p plot data yang telah berdistribusi normal pada Gambar berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

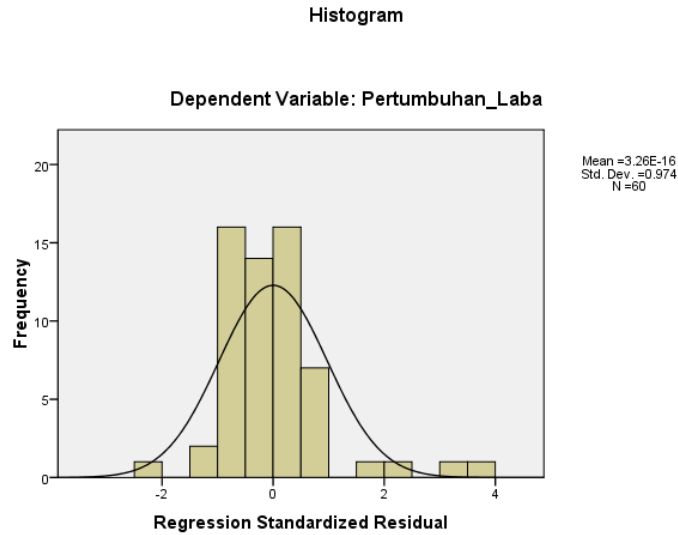


Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Hasil uji grafik pada penelitian ini menunjukkan distribusi residual yang normal, hal ini ditunjukkan grafik normal probability plot yang menunjukkan

dimana titik-titik dalam plot terlihat menyebar di sekitar garis diagonal baik diatas maupun dibawah garis diagonal.



Gambar 3. Uji Normalitas Histogram

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan garis kurva cenderung simetris (U) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LTDER	.976	1.024
	ITO	.936	1.069
	NPM	.958	1.044

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Tabel diatas menunjukkan tabel *coefficients* setelah dilakukan transformasi data. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel LTDER, ITO dan NPM tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.265

a. Predictors: (Constant), Ln_Npm, Ln_Ltder, Ln_Ito

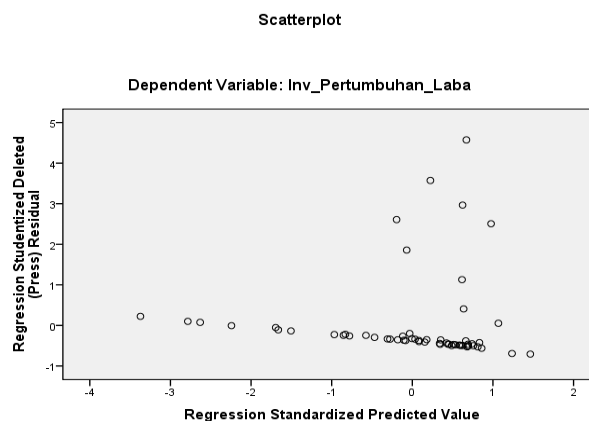
b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Hasil uji Autokorelasi pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai DW sebesar 2,265. Jika dilihat dalam tabel “k” = 3 dan n = 60 besar nilai $d_l = 1,4797$ dan $d_u = 1,6889$; $4 - d_u = 4 - 1,6889 = 2,3111$ maka kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* nilai $d_u < dw < 4 - d_u$ atau $1,6889 < 2,265 < 2,3111$ pada hasil *test* uji Autokorelasi tidak terjadi Autokorelasi positif atau negatif.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidak nya situasi heteroskedastisitas:



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Hasil Uji Scatterplot dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hasil dari Uji glejser setelah transformasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Glejser Setelah Transformasi

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.793	.492		5.676	.000
	Inv_LTD ER	-.041	.022	-.251	-1.873	.066
	Inv_ITO	-.913	1.254	-.105	-.728	.470
	Inv_NPM	.001	.008	.018	.128	.899

a. Dependent Variable: Absolut

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel LTDTER adalah $0,066 > 0,05$, nilai signifikan variabel ITO adalah $0,470 > 0,05$ dan nilai signifikan variabel NPM adalah $0,899 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data setelah transformasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Hasil Analisis Data Penelitian

3.2.1 Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persamaan Regresi Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.353	.957		-.369	.713
	LTDER	4.656	1.059	.498	4.396	.000
	ITO	.037	.029	.149	1.290	.202
	NPM	10.879	6.238	.200	1.744	.087

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Pertumbuhan Laba = $-0,353 + 4,656 \text{ LTDER} + 0,037 \text{ ITO} + 10,879 \text{ NPM}$

3.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (x) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.261	3.341090

a. Predictors: (Constant), NPM, LTDER, ITO

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,261 hasil ini berarti 26,1% dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 73,9% (100%-26,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

3.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sig > 0,05

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ sig < 0,05

Tabel 10. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.620	3	88.540	7.932	.000 ^a
	Residual	625.122	56	11.163		
	Total	890.741	59			

a. Predictors: (Constant), NPM, LTDER, ITO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Uji signifikansi simultan / bersama – sama (uji statistik F) menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 7,932. nilai F_{tabel} sebesar 2,77 dengan demikian $F_{hitung} = 7,932 > 2,77$ maka H_1 diterima artinya secara simultan LTDER, ITO, dan NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3.2.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ sig > 0,05

H1 diterima jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ sig < 0,05

Tabel 11. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.353	.957		-.369	.713
	LTDER	4.656	1.059	.498	4.396	.000
	ITO	.037	.029	.149	1.290	.202
	NPM	10.879	6.238	.200	1.744	.087

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2016

Nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada derajat bebas $df (n-k) = 60 - 4 = 56$ untuk uji dua arah ($0,05/2; 56$) adalah sebesar 2,00324. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial menghasilkan nilai signifikan LTDER lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung LTDER diperoleh sebesar 4,396. Nilai t hitung > t tabel atau $4,396 > 2,00324$ maka H1 diterima artinya LTDER berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial menghasilkan nilai signifikan ITO lebih besar dari 0,05 atau $0,202 > 0,05$ dan nilai t hitung ITO diperoleh sebesar 1,290. Nilai t hitung < t tabel atau $1,290 < 2,00324$ maka H0 diterima artinya ITO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial menghasilkan nilai signifikan NPM lebih besar dari 0,05 atau $0,87 > 0,05$ dan nilai t hitung NPM diperoleh sebesar 1,744. Nilai t hitung < t tabel atau $1,744 < 2,00324$ maka H0 diterima artinya NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung > t tabel atau $4,396 > 2,00324$ dengan demikian H1 diterima menyatakan Hutang Jangka Panjang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan Hutang Jangka Panjang selalu diikuti

penurunan Pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gischanovelita Makiwan (2017) dengan judul penelitian “Analisis Rasio *Leverage* untuk memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” yang menunjukkan hasil penelitian *Long Term Debt to Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Fahmi (2014:111), resiko suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari struktur modal (*capital structure*) yang dimiliki perusahaan. semakin tinggi tingkat utang (*financial leverage*) yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian utangnya maka resiko pun semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa semakin kecil Hutang Jangka Panjang selalu diikuti dengan semakin baiknya perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Terdapat dua hasil penelitian terhadap Hutang Jangka Panjang yaitu: 1) Semakin kecil rasio ini semakin baik 2) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan.

3.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau $1,290 < 2,00324$ dengan demikian H_0 diterima menyatakan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan Perputaran Persediaan tidak selalu diikuti peningkatan Pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia” yang menunjukkan hasil penelitian *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan teori Menurut Hanafi (2009:78), Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda – tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar Perputaran Persediaan tidak selalu diikuti dengan semakin baiknya efisiensi suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Terdapat dua hasil penelitian terhadap Perputaran Persediaan yaitu: 1) semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. 2) semakin rendah rasio ini, menandakan semakin kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

3.3.3 Pengaruh Marjin Laba Bersih Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau $1,744 < 2,00324$ dengan demikian H_0 diterima menyatakan Marjin Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan Marjin Laba Bersih tidak selalu diikuti

peningkatan Pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Novia P. Hamidu (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI” yang menunjukkan hasil penelitian *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun hasil penelitian ini juga berbeda dengan teori Menurut Fahmi (2014:68), semakin baik rasio protabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi Marjin Laba Bersih tidak selalu diikuti dengan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dan begitu pula sebaliknya. Terdapat dua hasil penelitian terhadap Marjin Laba Bersih yaitu: 1) semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. 2) semakin baik rasio protabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti mengenai Rasio Hutang Jangka Panjang (LTDTER), Rasio Perputaran Persediaan (ITO) dan Rasio Marjin Laba Bersih (NPM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Hutang Jangka Panjang (LTDTER) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Rasio Perputaran Persediaan (ITO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Rasio Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Rasio Hutang Jangka Panjang (LTDTER), Rasio Perputaran Persediaan (ITO) dan Rasio Marjin Laba Bersih (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
5. Koefisien Determinasi sebesar 0,261 hasil ini berarti 26,1% menunjukkan kemampuan regresi dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel dependen Pertumbuhan Laba adalah 26,1% sementara 73,9% (100%-26,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2014. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Cetakan Ketiga, Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Gunawan, Ade.et.al. April 2013. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia*". Vol 13 No. 1, Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Hamidu, Novia P. Juni 2013. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI*". Vol 1 No. 3, Jurnal EMBA.
- Hanafi, Mamduh., & halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Ed.1, Cetakan Kedua Belas, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit untuk Account Officer*, Cetakan Kedua Belas, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.1, Cetakan ke Sembilan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makiwan, Gischanovelia. Desember 2017. "*Analisis Rasio Leverage untuk memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*". Vol 1 No. 2, Hassanuddin Student Journal.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis : Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Kedua Puluh Lima, Bandung: PT Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Cetakan pertama, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tambunan, Andy Proman. 2009. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.